

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, perkembangan dunia akuntansi sudah sangat pesat. Kemajuan akuntansi di era ini selain membawa manfaat bagi masyarakat, juga bisa menjadi sumber masalah kecurangan (*fraud*) yang sangat kompleks. Seperti yang di sampaikan oleh (Mulia, Febrianto, & Kartika, 2017) bahwa masalah kecurangan yang bisa saja timbul adalah masalah korupsi, manipulasi laporan keuangan, atau penyalahgunaan asset. Keadaan di Indonesia sendiri *fraud* hampir terdapat di setiap lini organisasi, mulai dari jajaran manajemen/pimpinan puncak sampai kepada jajaran pelaksana. Menurut (Lanham et al, 1987) dalam Maula, K (2017) *fraud* dapat diartikan sebagai berbagai bentuk kecurangan, antara lain penipuan yang disengaja, pengambilan aset kantor, pemalsuan rekening, penyelewengan, dan lain-lain.

Menurut (Adinda, 2015) kecurangan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok secara sengaja untuk memperoleh keuntungan. Hal semacam ini bisa saja berdampak pada laporan keuangan maupun kinerja organisasi dan dapat mengakibatkan kerugian bagi entitas atau pihak lain. Pada tingkat pemerintah daerah korupsi dapat dilihat dari sisi suap menyuap, pemberian perlindungan, pencurian barang publik untuk kepentingan pribadi, dan bahkan sampai penggelapan uang. Menurut (Urbah D.N, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *fraud* merupakan tindakan yang menyebabkan kesalahan pelaporan dalam pembuatan laporan keuangan, atau suatu tindakan yang dengan sengaja untuk menggunakan sumberdaya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Kecurangan (*fraud*) dapat terjadi pada sektor swasta maupun sektor publik, seperti instansi pemerintahan, yang pelakunya merupakan pegawai pihak dalam maupun di luar organisasi. *Fraud* lebih banyak terjadi pada instansi pemerintah disebabkan karena organisasi tersebut memiliki struktur yang cukup kompleks, sistem birokrasi yang berbelit-belit, integritas lingkungan kerja yang rendah, kontrol yang tidak efektif, dan tekanan yang tinggi. Menurut (Mohamad Sufyan, Yulinartati, Rendy Mirwan Aspirandi, 2015-2017) pengaruh dari tiga kategori fraud triangle terhadap kecurangan pada laporan keuangan entitas manufaktur yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pemerintahan yang sudah diberikan kepercayaan penuh dari masyarakat seharusnya berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah memastikan bahwa keuangan negara itu terkelola dengan baik dan *accountable*. Namun faktanya masih banyak sekali praktik atau kasus *fraud* yang di lakukan oleh oknum atau orang-orang yang tidak bertanggung jawab di dalam pemerintahan yang secara langsung dapat merugikan keuangan negara maupun merugikan masyarakat. Akhir-akhir ini banyak ditemukan adanya praktik-praktik *fraud* terutama korupsi di sektor pemerintahan. Hal ini menunjukkan betapa maraknya *fraud* di setiap level pemerintahan.

Pemerintahan yang sudah diberikan kepercayaan penuh dari masyarakat seharusnya berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah memastikan bahwa keuangan negara itu terkelola dengan baik dan *accountable*. Namun faktanya masih banyak sekali praktik atau kasus *fraud* yang di lakukan oleh oknum atau orang-orang yang tidak bertanggung jawab di dalam pemerintahan yang secara langsung dapat merugikan keuangan negara maupun merugikan masyarakat. Akhir-akhir ini banyak ditemukan adanya praktik-praktik *fraud*

terutama korupsi di sektor pemerintahan. Hal ini menunjukkan betapa masih maraknya fraud di setiap level pemerintahan.

Khususnya di kecamatan Tanggul, telah banyak penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi kecurangan, baik di sektor swasta maupun pemerintah. Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidaksamaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu dan diperlukan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai melakukan tindak kecurangan (fraud), khususnya pada sektor pemerintahan. Selain itu, hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini karena isu mengenai kasus korupsi di Kecamatan Tanggul masih banyak terjadi dan tidak sedikit dari kasus tersebut sampai sekarang masih belum terselesaikan atau masih mengambang seperti kasus sengketa pengelolaan tanah kas desa di klatakan kecamatan Tanggul dan kasus revitalisasi pasar manggis

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi kecenderungan pegawai melakukan kecurangan, diantaranya seperti yang dilakukan oleh (Adi, Ardiyani, & Ardianingsih, 2016) menyatakan bahwa Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan di sektor pemerintahan. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi yang diperoleh pihak principal dan agent. Kondisi tersebut menyebabkan terbukanya peluang bagi pegawai untuk memberikan atau menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal itu dilakukan pegawai untuk mendapatkan penilaian yang baik atas kerjanya dengan melakukan berbagai cara meskipun

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi pegawai melakukan fraud adalah penegakan hukum, menurut (Usman, 2017) bahwa penegakan hukum berpengaruh signifikan terhadap kecurangan di sektor pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kokoh penegakan hukum dalam suatu instansi, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang terjadi juga akan semakin rendah. Faktor lain yang mempengaruhi pegawai melakukan sebuah kecurangan/*fraud* adalah moralitas individu. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aranta, 2013) menyatakan bahwa moralitas aparat berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan melakukan sebuah kecurangan/*fraud*. Salah satu faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yang terdapat pada individu seseorang atau moralitas individu adalah *Greed* (keserakahan). Dengan adanya perilaku serakah ini orang tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang sudah di perolehnya. Orang itu akan mencari apa yang di inginkan terus menerus meskipun menggunakan cara yang salah. Jadi pada intinya semakin tinggi moralitas individu seseorang maka akan semakin kecil kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan kecurangan adalah kesesuaian kompensasi menurut Dewi (2017) kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompensasi yang diterima pegawai, maka akan menurunkan tingkat kecurangan dalam instansi pemerintahan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi (fraud), maka penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi para pegawai di instansi sektor pemerintahan di Kecamatan Tanggul. Sehingga penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dengan obyek yang berbeda. Faktor faktor ini terdiri dari asimetri informasi, penegakan hukum, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu.

Dana desa merupakan salah satu program yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk membantu pemerintah desa dalam menjalankan setiap program pembangunan yang ada di desa. Dalam surat edaran menteri dalam negeri nomor 140/640/SJ tahun 2005 menerangkan bahwa tujuan dari pemberian dana desa adalah meningkatkan penyelenggaraan pemerintah desa, meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan, meningkatkan pemerataan pendapatan dan juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Dana desa yang meningkat tiap tahunnya di dorong oleh besarnya kebutuhan pemerintah desa untuk membiayai program-program yang di anggarkan dalam mursyawarah desa.

Dana desa yang telah diterima provinsi Jawa Timur, selanjutnya disalurkan ke 29 kabupaten yang ada. Kabupaten Jember juga sebagai penerima dana desa yang besar dikarenakan jumlah kecamatan yang cukup banyak. Jumlah dana desa yang besar meningkatkan peluang terjadinya kecurangan dalam pengelolaannya. Kecurangan terjadi karena keterbatasan pemahaman sumber daya manusia yang dimiliki dalam pengelolaan dana desa yang cukup besar.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahannya adalah .

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*?
2. Apakah penegakan hukum berpengaruh terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*?
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*?
4. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan fraud pada Kecamatan Tanggul:

1. Menganalisis pengaruh Asimetri Informasi Terhadap kecenderungan pegawai melakukan fraud.
2. Menganalisis pengaruh Penegakan Hukum terhadap kecenderungan pegawai melakukan fraud.
3. Menganalisis pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap kecenderungan pegawai melakukan fraud
4. Menganalisis pengaruh Moralitas Individu terhadap kecenderungan pegawai melakukan fraud

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan diharapkan sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang di dapat selama perkuliahan dan para mahasiswa yang akan berkarir dalam bidang akuntansi lebih sadar terhadap berbagai skandal yang terjadi di bidang akuntansi sehingga dapat menghindari terjadinya krisis profesional.

Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi peneliti

Dapat memperluas pengetahuan di bidang audit khususnya mengenai kecurangan yang terjadi di dalam lingkungan instansi pemerintahan. Manfaat lain yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu peneliti belajar bagaimana melakukan penelitian dengan baik, terstruktur dan relevan.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rekomendasi dalam membuat kebijakan-kebijakan upaya mencegah terjadinya fraud di sektor pemerintahan dengan menekan penyebab terjadinya fraud tersebut.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang *fraud goverment*. Sekaligus bisa digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik sejenis di masa yang akan datang

